

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MURID KELAS IV SD INPRES GALANGAN KAPAL IVKECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
HAWARIA
NIM 10540 9197 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini nama HAWARIA, NIM 10540 9197 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Yahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Ragim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akli, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Jaharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dra. Hj. Sahihbulan K., M.Pd. (.....)
 2. Drs. H. Nuralla, M.Pd. (.....)
 3. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. (.....)
 4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akli, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM. 10540 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSetujuan Pembimbing

Nama Mahasiswa : **HAWARIA**
NIM : **10540 9197 16**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**
Dengan judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Question and Answer* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas IV SD Inpres Kawangan Kapan. H. Kecamatan Tello Kota Makassar.**

Setelah diperiksa dan diteliti, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2018

Ditetapkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, M.Si

Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM: 860 938

Aliem Dahr, S.Pd., M.Pd.
NIM: 1148913

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

terutama ibu ku, atas keiklasan bantuan dan

doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Hawaria. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil belajar IPS Pada Murid Kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nursalam dan pembimbing II Syarifah Aeni Rahman.

Masalah utama dalam penelitian yaitu apakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Prosedur penelitian yaitu pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian, pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran, dan pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo kota Makassar sebanyak 19 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penguasaan konsep *Pretest* terdiri dari 3 murid yang tuntas dari 19 atau 15,79% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 34,84. Sedangkan pada hasil *Posttest* terdiri dari 13 murid atau 68,42% telah memenuhi KKM dan secara klasikal telah terpenuhi yaitu dengan nilai rata-rata 70,31 pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Galangan kapal IV Kecamatan Tallo kota Makassar melalui penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* mengalami peningkatan.

Kata kunci : model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, Hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Dukungan dan motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyusunan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Lampe dan Badi yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, semangat, dan membiayai penulis. Kepada saudara-saudara saya yang selalu memberi bantuan, warna, , canda tawa. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si., dan Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.

Kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph. D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S. Pd., MA., Ph.D selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan staf SD Inpres Galangan Kapal IV Makassar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat, bantuan dan motivasi

kepada penulis. Kepada seluruh rekan mahasiswa seperjuangan di PGSD angkatan 2014 terkhusus kelas 14F yang telah memberi warna, kebersamaan, dan batuan dalam perjalanan penulis menuju sarjana.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga kesederhanaan dalam penyusunan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kepada kita semua serta senantiasa bernilai ibadah disisi Allah swt Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Model Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i>	8
3. Belajar dan Hasil Belajar	12
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	19
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28

C. Defenisi Operasional.....	30
D. Variabel penelitian	31
E. Instrumen Penilaian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Pre-test Hasil Belajar	38
2. Deskripsi Post-test Hasil Belajar.....	42
3. Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar	46
B. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Jumlah siswa SD Inpres Galangan Kapal IV	30
3.3 Jumlah Murid kelas IV A	31
4.1 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test.....	38
4.2 Perhitungan standar deviansi dan varian nilai pre-test.....	39
4.3 Tingkat penguasaan materi pre-test	41
4.4 Deskripsi ketuntasan hasil belajar IPS	42
4.5 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test.....	43
4.6 Perhitungan standar deviansi dan varian nilai pos-test	43
4.7 Tingkat penguasaan materi post-test	45
4.8 Deskripsi ketuntasan hasil belajar IPS	46
4.9 Analisis nilai pre-test dan Post-test.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dalam kegiatan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, sosial, sampai pada perkembangan iman. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat dan Imam Machali (2012:29) yang mengungkapkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan akan memberikan kemampuan kepada murid untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, menurut Dewey (Hidayat dan Imam M, 2012:30) meyakini bahwa tujuan pendidikan merupakan pertumbuhan dan perkembangan. Dalam kehidupan, manusia tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karena pada hakekatnya manusia menggunakan pendidikan untuk mencapai tujuan hidupnya. Menurut UU RI No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 (2009: 343) menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jenjang pendidikan dasar juga memiliki tujuan sendiri yang tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut (Made Pidarta 2007:12), ini dapat dilihat bahwa sekolah bertujuan untuk memberi bekal-bekal yang kemudian akan digunakan oleh peserta didik dalam menjalani hidup di luar bekal-bekal hidup lainnya yang sudah diterimanya di luar pendidikan dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lainnya yang relevan yang dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis dan sosial kultural untuk tujuan pendidikan, seorang calon guru harus mempunyai pemahaman tentang disiplin ilmu yang ada di dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) sehingga dapat menggunakan konsep-konsep serta metode dalam proses pembelajaran di samping karakter peserta didik agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan guru. menurut Supardan (2015 : 17) mengemukakan Bahwa:

IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.

Menurut Mulyono (Hidayati dkk, 2008: 17) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Menurut Saidiharjo (Hidayati dkk, 2008: 17) IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan integrasi atau perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.

Pembelajaran yang bermakna bagi murid adalah pembelajaran yang mengikutsertakan murid dalam proses pembelajaran, jika murid aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka murid akan lebih memahami pelajaran yang diterimanya karena murid terlibat langsung di dalamnya.

Proses pembelajaran IPS di dalam kelas seharusnya menitik-beratkan pada keaktifan murid dalam menggali pengetahuannya, dengan kata lain pembelajaran harus lebih fokus pada murid bukan pada guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaksi antar murid dengan murid dan murid dengan guru tidak berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencaapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada murid. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencecoki atau menjejali murid dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam

melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di SD Inpres Galangan Kapal IV pada tanggal 7 Oktober 2017 pada mata pelajaran IPS, ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas lebih berfokus pada Guru. sehingga membuat murid merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar IPS, murid cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. serta nilai mata pelajaran IPS belum mencapai KKM yaitu 65. Dari 32 Murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV pada mata pelajaran IPS yang mencapai nilai KKM adalah 12 orang atau 37 % dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 20 orang atau 63 %. Dan guru mata pelajaran IPS pun belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar murid. Selama proses pembelajaran, jarang ada murid yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Ketika murid pasif maka guru mengalami kesulitan dalam memahami dan mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana murid dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan secara sendiri meskipun tidak pada guru secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS SD adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Menurut Suprijono (2013: 107) Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan

dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. *Giving Question and getting Answer* dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan bertanya dan menjawab, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Penggunaan model *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada pembelajaran IPS akan menumbuhkan keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan serta menjadikan murid mudah menyampaikan pendapatnya yang dituangkan ke dalam kertas sehingga murid dapat mengetahui dan mengingat materi, membuat murid aktif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan kreatifitas murid, dan dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: “Apakah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada Murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), khususnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon pembimbing.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
- b. Bagi guru, dapat lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Murid, dapat membuat murid lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar IPS serta murid berani mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan peneliti didapatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umayah (2013), Danny Sudayat (2011), dan Sri Juharti (2013):

1. Nurul Umayah (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Umayah (2013) yang berjudul “pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar biologi pada materi pokok virus kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh signifikan ($p=0,04$) terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi pokok virus pada kelas x semester ganjil di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

2. Danny Sudayat (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Danny Sudayat (2011) yang berjudul “pengaruh strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar Matematika Siswa”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Question and Getting Answer* mempunyai

kemampuan matematika siswa lebih baik yaitu memiliki rata-rata sebesar 65,75. Hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional metode ekspositori mempunyai kemampuan matematika yang kurang baik, sebab hanya memiliki rata-rata sebesar 58,8. Strategi pembelajaran aktif teknik *Giving Question and getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika hal ini bisa dilihat dari hasil pengujian rata-rata hasil belajar matematika siswa yang cukup signifikan, secara empiris terlihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif teknik *giving question and getting answer* lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

3. Sri Juharti (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Juharti (2013) berjudul “peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Giving question and Getting Answer* pada siswa kelas IV SDN Krandan”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Krandan, hal itu terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari setiap siklusnya sebelum pembelajaran pra siklus (24%), siklus 1 meningkat (38%) dan siklus II meningkat (95%).

2. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends (Fathurrohman, 2015: 30)

“Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu murid mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Menurut Suprijuno (2015: 65) “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Joyce dan Weil (Huda, 2014: 73) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu murid mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Nursalam dan Hasan (2017 : 21) menyatakan bahwa Guru yang kreatif selalu mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton. Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode disamping harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan, metode serta model pembelajaran sangat beraneka ragam, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan murid mencapai tujuan.

b. Pengertian Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer

Menurut Suprijono (2009: 107) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan”. Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran.

Menurut Silberman (2012:254) “*Giving Question and Getting Answer* merupakan model yang sangat baik untuk membantu peserta didik dalam mengingat atau mengulang kembali materi yang disampaikan”. *Model Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab. Karena pada dasarnya model ini merupakan modifikasi dari metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana.

Menurut Zaini dkk (2002: 214) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru”. Penggunaan *model Giving Question and Getting Answer* pada pembelajaran IPS akan menumbuhkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa *model Giving Question and Getting Answer* dapat melatih siswa dalam berkemampuan dan berketerampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. *Model Giving Question and*

Getting Answer ini merupakan model yang sangat baik untuk membantu siswa dalam mengingat atau mengulang materi yang sudah dipelajari, mengingatkan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Suprijono (2013: 107) Langkah-langkah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut:

- a. Membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik
- b. Mintalah kepada peserta didik untuk menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab (2) kartu bertanya
- c. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan, pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru. jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu bertanya”
- d. Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”. Namun setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.
- e. Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 kartu potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat resume selama proses tanya jawab berlangsung. Tentu keputusan ini sudah harus disepakati dari awal.

d. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Fitriantoro (2009) adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan model *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut:
 - 1) Suasana lebih menjadi aktif
 - 2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti

3) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

b. Kelemahan model *Giving Question and Getting Answer* adalah :

- 1) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari
- 2) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

3. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar. Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skill*) bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah), keterampilan sosial, dan yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil proses belajar. Yang harus digarisbawahi bahwa perubahan hasil belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar.

Sumaryo (Komalasari, 2014: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) mendefinisikan bahwa “Belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain”.

Hamdani (2011: 21) menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan”. Sedangkan Masitoh (2009: 3) mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor”. Susanto (2013 : 4) mengemukakan bahwa:

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor yang relatif menetap pada diri orang lain.

b. Teori Belajar

Daryanto (2010:8-12) membagi teori belajar menjadi empat jenis yakni “teori Gestalt, teori J. Brunner, teori Piaget dan teori Gagne”. Berikut ini dijabarkan teori-teori belajar sebagai berikut.

1. Teori Gestalt

Teori Gestalt mengemukakan bahwa dalam belajar yang paling penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

2. Teori J. Brunner

Menurut teori Brunner kata belajar tidak untuk mengubah tingkah laku tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga

siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah mempelajari sesuatu yang dipelajari menjadi suatu keterampilan dan pengetahuan baru.

3. Teori Piaget

Menurut teori Piaget perkembangan proses belajar anak-anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar

4. Teori Gagne

Menurut teori Gagne belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah pembelajaran, karena hasil belajar menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran. Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar adalah perubahan-perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 44) bahwa hasil belajar secara normatif merupakan hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf dan angka.

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2016: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne (1979) mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*.

Menurut Abdurrahman (2003:37) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang menetap. Anak dikatakan berhasil dalam belajar apabila berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto (2003:94) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar”. Perubahan itu meliputi tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil belajar akan tampak pada perubahan dalam aspek-aspek tingkah laku manusia. Aspek-aspek tersebut antara lain: pengetahuan, kebiasaan, pengertian, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sudjana (2011:22) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai akibat dari perbuatan belajar.

Dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar tertuang dalam taksonomi bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga rana (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain efektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (Sudjana, 2010:22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi tiga macam antara lain:

(1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari system lingsikolastik; (2) Strategi kognitif yaitu cara belajar dan berfikir seorang dalam arti seluas-luasnya termaksud dalam kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah insentitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Wasliman (Susanto, 2013:10) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian yang mengenai factor internal dan factor eksternal yaitu sebagaiberikut:

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan ,minat dan perhatian ,motivasi belajar,

ketekunan ,sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta Didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah,dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat- marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Adapun Sudjana (Susanto, 2013: 15) mengungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Menurut Sudjana (Susanto, 2013:15) Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang datang dari dalam diri peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan.

2. Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam

belajar tersebut.

3. Bakat anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.

4. Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Kemauan belajar yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentuan dalam mencapai keberhasilan belajar.

5. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, seorang peserta didik yang menaruh minat pada suatu materi pelajaran dia akan memusatkan perhatiannya pada suatu materi pelajaran tersebut, karena pemusatan atau perhatiannya yang intensif pada materi pelajaran tersebut maka akan memungkinkan peserta didik tersebut akan belajar lebih giat lagi dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya.

6. Model penyajian materi pelajaran

Model materi pelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para peserta didik tentunya berpengaruh

secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7. Pribadi dan sikap guru

Peserta didik, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam prilakunya, maka peserta didik akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.

8. Suasana pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadi dialog yang kritis antara peserta didik dengan guru, dan akan menumbuhkan suasana yang aktif di antara peserta didik tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan peserta didik dapat meningkat secara maksimal.

9. Kompetensi guru

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya. Keberhasilan peserta didik belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional tersebut.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan

budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Menurut Supardan (2015: 17) mengemukakan IPS adalah “program pembelajaran yang untuk membantu dan melatih murid, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif”.

Menurut Gunawan (2011: 20) IPS Pada dasarnya adalah “mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat yang bersifat teoritis akademis”.

Menurut Suswandari (2017 : 356) mengemukakan bahwa “ secara konsep mata pelajaran IPS memberikan arahan bahwa murid diharapkan memperoleh pemahaman terhadap jumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, moral, dan keterampilan pada murid”.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya dan mengarahkan siswa agar memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, moral, dan keterampilan pada murid.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Trianto (2012 : 176) yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

- c. Mampu menggunakan model-model dan dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang diadapinya.
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Gunawan (2011:20) mengemukakan tentang tujuan pendidikan IPS antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi dan teori-teori kepada situasi dan data baru.
2. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru

3. Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
4. Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya
5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*)
6. Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif
7. Menghargai nilai-nilai kemanusiaan
8. Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi
9. Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional
10. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap

c. Ruang lingkup Ilmu pengetahuan Sosial

Menurut Gunawan (2011: 39) Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

d. Pembelajaran IPS untuk Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkret operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan sebagai waktu yang masih jauh. yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan,

ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

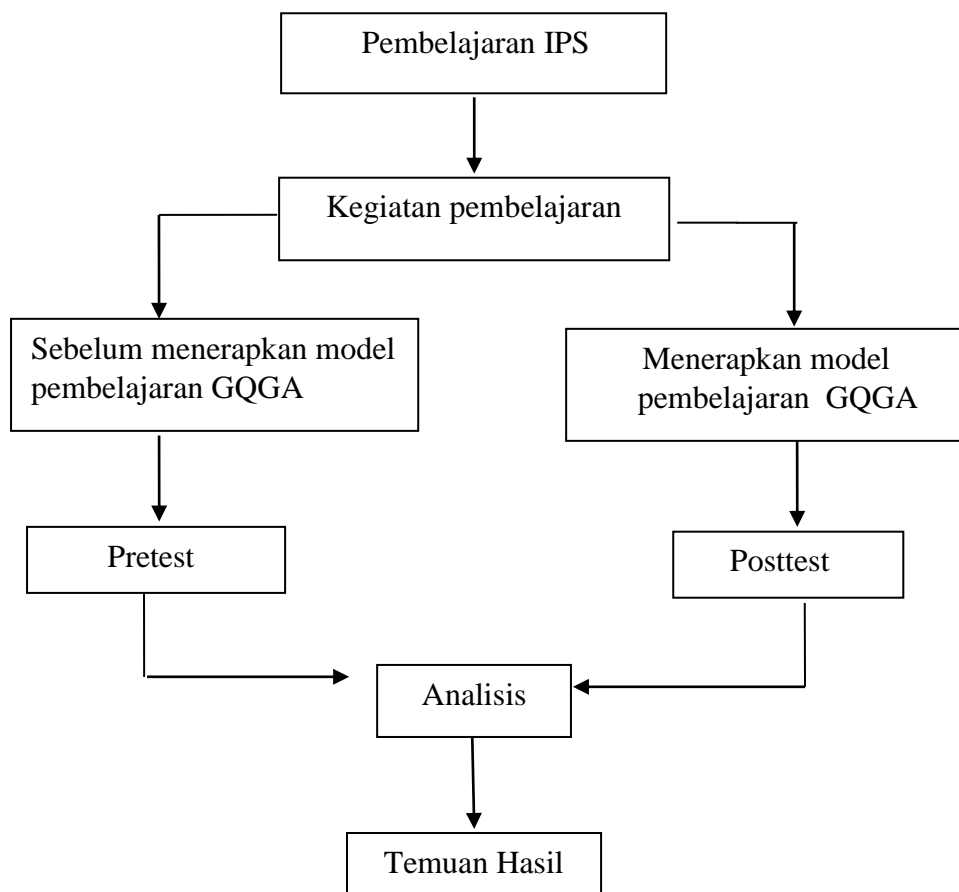
Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner (1978) memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkonkretkan yang abstrak itu dengan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya: dunia-negara tetangga-negara-propinsi-kota/kabupaten-kecamatan-kelurahan/desa-RT/RW-Tetangga-keluarga-Aku.

B. Kerangka Pikir

Setiap guru pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreatifitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, dan karakteristik peserta didik sehingga semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar.

Model pembelajaran *Giving Question and getting Answer* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih murid dalam berkemampuan dan berketerampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. *Model Giving Question and Getting Answer* merupakan model yang sangat baik untuk membantu murid dalam mengingat atau mengulang materi yang sudah dipelajari, mengingatkan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Kerangka pikir pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2015:97) “Hipotesis (pernyataan) adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut”.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* diterapkan pada pembelajaran IPS berpengaruh pada hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

H₁ : Terdapat pengaruh penerapan model *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Galangan kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang Pengaruh Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”.

Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*.

Sugiyono (2015:110) mengemukakan bahwa “desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

- T₁ : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pretest*).
- X : *Treatment* atau perlakuan (Penerapan model *Giving Question and Getting Answer*).
- T₂ : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan”.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap Murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar. Pelaksanaan *Pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal tanya jawab.
2. Pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
3. Pelaksanaan *Posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal tanya jawab.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Bungin (2009:99) populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) yang menjadi objek penelitian yang dapat berupa manusa, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SD Inpres Galangan Kapal IV.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas satu sampai dengan kelas enam. yang terdiri dari dua rombel yaitu kelas A dan B. Kelas A berjumlah 139 murid dan kelas B berjumlah 143 murid. Jumlah keseluruhan murid dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam) adalah 282 murid.

Berikut ini jumlah siswa SD Inpres Galangan Kapal IV disajikan dalam tabel sebagai berikut.

No.	Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I A	10	12	22
2.	Kelas I B	8	14	22
3.	Kelas II A	13	14	27
4.	Kelas II B	11	16	27
5.	Kelas III A	10	13	23
6.	Kelas III B	11	11	22
7.	Kelas IV A	13	6	19
8.	Kelas IV B	12	13	25
9.	Kelas V A	15	12	27
10.	Kelas V B	14	12	26
11.	Kelas VI A	9	12	21
12.	Kelas VI B	10	11	21
	Jumlah	136	146	282

Tabel 3.2 Jumlah Siswa SD Inpres Galangan Kapal IV

2. Sampel

Menurut Prasetyo dan Jannah (2005:119) “sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas IVA SD Inpres Galaangan Kapal IV yang berjumlah 19 orang. laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 6 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kelas IV A dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

No.	Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas IV A	13	6	19

Tabel 3.3 Jumlah Murid kelas IV A

C. Definisi Operasional

Menurut Sugyiono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperlukan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (Variabel Bebas) dan Hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV (variabel terikat) variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional adalah:

1. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih murid memiliki kemampuan

dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran Giving Question and Getting Answer pada dasarnya merupakan modifikasi dari metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai akibat dari perbuatan belajar.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2014:128) bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar.
2. Variabel Terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan tallo Kota Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Bungin (2009:94-95) instrument penilaian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan. Instrument merupakan hal yang paling penting dari keseluruhan proses penelitian yang pada dasarnya memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen. Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus valid (sahih) dan reliable (dapat dipercaya).

a. Validitas

Menurut Bungin (2009:97) validitas alat ukur adalah “akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun berkali-kali dan digunakan dimanapun”. Menurut Nasution (2003:74) Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut.

b. Reliabilitas

Menurut Bungin (2009:96) reliabilitas alat ukur “adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya dapat diandalkan”. Menurut Nasution (2003:77) Suatu alat pengukur dapat dikatakan reliable jika alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berbeda atau berlainan selalu menunjukkan hasil yang sama. Alat yang reliable secara konsisten akan memberikan hasil yang sama.

Adapun instrument penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Lembar pedoman observasi

b. Tes hasil belajar

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Menurut Bungin (2009:133) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia yang menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain dibantu oleh pancaindra lain seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu pancaindra lainnya.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung. Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan secara langsung pada objek yang diamati, pengamata tidak menggunakan perantara. Hal ini dimaksudkan agar peneliti secara langsung mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti mengamati secara langsung sekolah yang diteliti yakni SD Inpres Galangan Kapal IV.

2. Tes

Tes adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal siswa terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yakni pretest dan posttest. Peneliti memberikan tes kepada siswa berupa soal pretes yang diberikan sebelum tindakan dan soal postes yang diberikan setelah dilakukannya tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang penelitian seperti data hasil belajar IPS dan jumlah siswa kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar. Selain hasil belajar IPS, dokumen lain dalam penelitian ini yaitu obeservasi guru dan siswa.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:207) statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul bagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median dan mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Adapun langkah-langkah menyusun melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

a. Rata-rata (Mean)

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Sumber : Arikunto (2017: 123)

Keterangan:

X = nilai rata-rata

Σ = jumlah

n = banyaknya subjek

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$p = \frac{f}{n}$$

Sumber: Arikunto (2017: 123)

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

2. Analisis Data Inferensial

Menurut Sugiyono (2017:209) statistik inferensial adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Berikut ini tahapan formulasi uji-t model *one group pre test post test design*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Sumber: Arikunto (2017:125)

Keterangan :

Md = mean (rata-rata) dari perbedaan pretest dengan posttest

Xd = deviasi masing-masing subjek(d-md)

$\sum x^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

b. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Sumber: Arikunto (2017:125)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum d$ = jumlah dari gain (pretest – posttest)

n = subjek pada sampel

c. Mencari nilai “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum x^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Sumber: Arikunto (2017: 125)

Keterangan:

$\sum x^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (pretest – posttest)

n = subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV
3. Mencari nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Pretest* Hasil Belajar

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar IPS sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) berupa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV :

Adapun langkah-langkah menyusun melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test*:

No	X	F	F.X
1	13	2	26
2	20	5	100
3	26	2	52
4	33	3	99
5	40	3	120
6	46	1	46
7	66	1	66
8	73	1	73
9	80	1	80
JUMLAH		19	662

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 662$ dan nilai $n = 19$. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{662}{19}$$

$$= 34,84$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV_A SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar sebelum menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yaitu 34,84.

Tabel 4.2. Perhitungan standar deviasi dan varian nilai *pre-test* :

No.	X_i	x^2
1	20	400
2	40	1600
3	13	169
4	33	1089
5	13	169
6	40	1600
7	26	676
8	66	4356
9	33	1089
10	20	400
11	80	6400
12	73	5329
13	20	400
14	46	2116
15	26	676
16	20	400
17	33	1089
18	40	1600
19	20	400
jumlah	662	29.958

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah data $(n) = 19 - 1 = 18$.

Berdasarkan data di atas nilai standar deviasi dan variansi dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^n x_i = 662$$

$$\sum_{i=1}^n X_i^2 = 29.958$$

$$(\sum_{i=1}^n x_i)^2 = 662^2 = 438.244$$

Jika dimasukkan dalam rumus varian maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(19) \cdot (29.958) - (438.244)}{(19) \cdot (18)}$$

$$S^2 = \frac{569,202 - 438,244}{342}$$

$$S^2 = \frac{130,958}{342}$$

$$S^2 = 382,91$$

Dari nilai tersebut didapat nilai standar deviasi atau simpangan baku dengan cara mencari akar nilai varian.

$$S = \sqrt{382,91}$$

$$S = 19,56$$

Jadi, nilai varian adalah 382,91 dan nilai standar deviasi adalah 19,56.

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai varian dan nilai standar deviasi dari hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV kota

Makassar sebelum menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yaitu 382,91 dan 19,56.

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pre-Test* :

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	12	63,16%	Sangat rendah
2	35-54	4	21,05%	Rendah
3	55-64	1	5,26%	Sedang
4	65-84	2	10,53%	Tinggi
5	85-100	0	0%	Sangat tinggi
Jumlah		19	100%	
Mean	Std. deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
34,84	19,56	382,91	13	80

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 63,16%, rendah 21,05%, sedang 5,26%, tinggi 10,53% dan sangat tinggi berada pada persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	16	84,21%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	15,79%

Jumlah	19	100%
--------	----	------

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu banyak murid yang tidak mencapai atau melebihi nilai KKM 65. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas IV.A SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar di mana murid yang tuntas hanya $15,79\% \leq 65\%$.

2. Deskripsi *Posttest* Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan pretest maka selanjutnya diadakan pembelajaran dengan diberi perlakuan berupa pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang diperoleh setelah diberikan posttest. Selain terjadi perubahan pada hasil belajar terjadi juga perubahan pada keaktifan murid, di mana murid lebih aktif bertanya dan mampu menjelaskan kembali hal yang sudah diketahui. Untuk mencari nilai rata-rata (*mean*) posttest dari murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV kecamatan Tallo kota Makassar maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*:

No	X	F	F.X
1	33	2	66
2	40	2	80
3	60	2	120
4	73	5	365
5	80	3	240
6	86	1	86
7	93	3	279
8	100	1	100

JUMLAH	19	1.336
--------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 1.336$ dan nilai $n = 19$. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{1.336}{19} \\
 &= 70,31
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV_A SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar sebelum menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yaitu 70,31.

Tabel 4.6. Perhitungan standar deviansi dan varian nilai *post-test* :

No.	X_i	x^2
1	73	5329
2	73	5329
3	93	8649
4	93	8649
5	33	1089
6	80	6400
7	60	3600
8	73	5329
9	40	1600
10	33	1089
11	100	10.000

12	80	6400
13	93	8649
14	73	5329
15	86	7396
16	80	6400
17	60	3600
18	73	5329
19	40	1600
jumlah	1.336	101.766

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah data $(n) = 19 - 1 = 18$.

Berdasarkan data di atas nilai standar deviasi dan variansi dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^n x_i = 1.336$$

$$\sum_{i=1}^n X_i^2 = 101.766$$

$$(\sum_{i=1}^n x_i)^2 = 662^2 = 438.244$$

Jika dimasukkan dalam rumus varian maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(19) \cdot (101.766) - (1.784.896)}{(19) \cdot (18)}$$

$$S^2 = \frac{1.933.554 - 1.784.896}{342}$$

$$S^2 = \frac{148.658}{342}$$

$$S^2 = 434,67$$

Dari nilai tersebut dapat didapat nilai standar deviasi atau simpangan baku dengan cara mencari akar nilai varian.

$$S = \sqrt{434,67}$$

$$S = 20,84$$

Jadi, nilai varian adalah 434,67 dan nilai standar deviasi adalah 20,84.

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*:

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	2	10,53%	Sangat rendah
2	35-54	2	10,53%	Rendah
3	55-64	2	10,53%	Sedang
4	65-84	8	42,10%	Tinggi
5	85-100	5	26,31%	Sangat tinggi
Jumlah		19	100%	
Mean	Std. deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
70,31	20,84	434,67	33	100

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Berdasarkan data yang dapat diketahui pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 26,31%, tinggi 42,10%, sedang 10,53%, rendah 10,53%, dan sangat rendah berada pada 10,53%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	6	31,58%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	68,42%
Jumlah		19	100%

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM 65, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas IV.A SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dimana siswa yang tuntas adalah $68,42\% \geq 65\%$.

3. Pengaruh Model pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Murid kelas IV.A SD Inpres Galangan Kapal IV mata pelajaran IPS Kecamatan Tallo Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Adapun langkah-langkah menyusun melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Analisis nilai *pretest* dan *posttest*:

$\Sigma X1$ (<i>Pre-test</i>)	$\Sigma X2$ (<i>post-test</i>)	$\Sigma d = X2 - X1$	Σd^2
662	1336	734	33246

Berikut Ini Tahapan Formulasi Uji-t Model *One Group Pre-Test Post-Test*

Design.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{n(n-1)}}}$$

1. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$= \frac{734}{19}$$

$$= 38,63$$

2. Mencari nilai “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 33.246 - \frac{(734)^2}{19}$$

$$= 33.246 - \frac{538.756}{19}$$

$$= 33.246 - 28.355,57$$

$$= 4.890,43$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{38,63}{\frac{\sqrt{4.890,43}}{19(19-1)}}$$

$$t = \frac{38,63}{\frac{\sqrt{4.890,43}}{19(18)}}$$

$$t = \frac{38,63}{\frac{\sqrt{4.890,43}}{342}}$$

$$t = \frac{38,63}{\sqrt{14,29}}$$

$$t = \frac{38,63}{3,78}$$

$$t = 10,21$$

4. Pengujian Hipotesis

Mencari nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$ yakni $19 - 1 = 18$, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,100$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 10,21$ dan $t_{tabel} = 2,100$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $10,21 > 2,100$ dan , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar.

B. Pembahasan

Mendapatkan hasil pelajaran yang efektif diperlukan model pembelajaran yang efektif pula yang dapat memudahkan guru dalam mengajar dan siswa mudah memahami pelajaran. Pada saat pembelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* diperoleh data pengamatan yaitu murid cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan.jarang ada murid mengajukan pertanyaan kepada guru. murid juga kurang antusias karena pembelajaran lebih didominasi oleh guru. murid hanya diminta untuk memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan guru. pada saat kegiatan tanya jawab, hanya murid tertentu saja yang berani bertanya dan

menjawab, murid yang lain hanya diam. Hal ini membuat guru kurang memahami tingkat pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari, karena banyak murid yang memilih diam, baik murid yang sudah paham ataupun murid yang belum paham.

Berdasarkan teori belajar Gagne yaitu suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku dan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi maka dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, guru hanya sebagai fasilitator dan murid mampu merokonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kemampuan dan keterampilan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Merujuk pada data hasil belajar siswa kelas IV.A pada mata pelajaran IPS, diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 34,84 dan ter dapat 16 orang tidak tuntas dan 3 orang tuntas, jika dikategorikan maka diperoleh sangat rendah 63,16%, rendah 21,05%, sedang 5,26%, tinggi 10,53% dan sangat tinggi berada pada persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tergolong sangat rendah.

Peneliti menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas IV.A pada mata pelajaran IPS. Setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran IPS di kelas IV.A, maka diperoleh nilai rata-rata

siswa yaitu 70,31 dan terdapat 13 orang tuntas dan 6 orang tidak tuntas, jika dikategorikan yaitu sangat tinggi yaitu 26,31%, tinggi 42,10%, sedang 10,52%, rendah 10,53%, dan sangat rendah berada pada 10,53%. Melihat data hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan pengertian model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang dijabarkan oleh Silberman (2012: 254), yaitu “*Giving Question and Getting Answer* merupakan model yang sangat baik untuk membantu peserta didik dalam mengingat dan mengulang kembali materi yang disampaikan”. Hal tersebut dapat dilihat ketika murid dapat menjawab tes dengan baik dan dapat menjelaskan kembali hal-hal yang telah mereka ketahui.

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t, maka didapatkan nilai $Md = 38,63$, nilai $\sum X^2d = 4.890,43$, dan $t_{hitung} = 10,21$. Jika mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 19 - 1 = 18$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,100$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 10,21$ dan $t_{Tabel} = 2,100$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10,21 > 2,100$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Murid kelas IV.A.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tergolong sangat rendah dan setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS Murid kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang mempengaruhi hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Galangan Kapal IV, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Dr. Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012 . *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Irama Widya.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi. Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hisyam Zaini,dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: CTSD
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kasmadi, Sunariah, & Nia Siti. 2014. *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Made Pidarta. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Silberman, M. 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran IPS Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT.Bumu Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Fitriantoro, S. 2009. *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer*. (online)<http://sejarahklasik.blogspot.co.id/2010/03/penerapan-metodegiving-questions-and.html> (diakses tanggal 22 februari 2018).
- Juharti, Sri. 2013. *Peningkatan keaktifan dan hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN Krandan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nursalam dan Hasan. 2017. *Jurnal etika demokrasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. II . 21
- Sudayat, Danny. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta
- Suswandari, Meidawati. 2017. Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (4): 356-357.
- Umayah, Nurul. 2013. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Virus Kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

LAMPIRAN
LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI MURID
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN

Aspek	Indikator	No. Item
Partisipasi murid dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i>	Antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru	1
	Tertarik dengan gambar yang ditampilkan oleh guru	2
	Serius menyimak penjelasan guru melalui bantuan dua lembar potongan kertas	3
	Dapat dengan mudah mengerti maksud dari dua potongan kertas yang dibagikan oleh guru	4
	Dengan perasaan percaya diri menuliskan apa yang belum mereka pahami di kertas satu	5
	Menuliskan apa yang mereka dapat jelaskan di potongan kertas dua, dan membacakannya dengan semangat	6
	Dapat memahami materi yang disampaikan guru	7
	Aktif dalam kegiatan tanya jawab	8
	Aktif dalam mengajukan pendapat	9
	Bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok	10
	Menghargai pendapat teman	11
	Disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	12

KISI-KISI SOAL *PRETEST*

Satuan Pendidikan : SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IV

Standar Kompetensi :Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Skor
Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.	Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana	<ul style="list-style-type: none">Memahami pengertian peta dengan benar	1,5,6	1. Pilihan ganda	1
		<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan komponen-komponen Peta	2,3,4,7, 8,9,10, 11,12, 13,14,15	2. Pilihan ganda	1

KISI-KISI SOAL *POSTTEST*

Satuan Pendidikan : SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IV

Standar Kompetensi : Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Skor
Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.	Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana	<ul style="list-style-type: none">Memahami pengertian peta dengan benar	3,4,8	1. Pilihan ganda	1
		<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan komponen-komponen Peta	1,2,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15	2. Pilihan ganda	1

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI MURID

Hari / tanggal : Senin, 16 Juli 2018

Waktu : 08.00-11.30

Kelas / Semester : IV/1

Petunjuk pengisian :

Tuliskan skor yang sesuai hasil pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh murid!

NO	Aktivitas	Pertemuan/ Frekuensi				Rata- Rata	Persen (%)
		I	II	III	IV		
1	Murid antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru	13	16	14	19	15,5	81,57%
2	murid tertarik dengan gambar yang ditampilkan oleh guru	12	15	19	16	15,5	81,57%
3	Murid serius menyimak penjelasan guru melalui bantuan dua lembar potongan kertas	15	15	17	18	16,25	85,52%
4	Murid dapat dengan mudah mengerti maksud dari dua potongan kertas yang dibagikan oleh guru	12	14	16	19	15,25	80,26%
5	Murid dengan perasaan percaya diri menuliskan apa yang belum mereka pahami di kertas satu	16	17	17	17	16,75	88,15%

6	Murid juga menuliskan apa yang mereka dapat jelaskan di potongan kertas dua, dan membacakannya dengan semangat	14	14	15	16	14,75	77,63%
7	Murid dapat memahami materi yang disampaikan guru	12	13	15	17	14,25	75%
8	Murid aktif dalam kegiatan tanya jawab	10	13	15	16	13,5	71,05%
9	Murid aktif dalam mengajukan pendapat	10	12	13	15	12,5	65,78%
10	Murid bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok	10	13	16	17	14	73,68%
11	Murid menghargai pendapat teman	10	11	13	14	12	63,15%
12	Murid disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	11	13	14	15	13,25	69,73%

B. TES

SOAL PRETEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !

1. Buku yang berisi kumpulan peta disebut.....
 - a. kamus
 - b. ensiklopedia
 - c. atlas
 - d. referensi
2. Berikut ini bukan termasuk komponen peta adalah.....
 - a. judul peta
 - b. skala
 - c. legenda
 - d. lintang
3. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya disebut.....
 - a. indeks
 - b. legenda
 - c. skala
 - d. simbol
4. Jarak kota A-B adalah 4 cm. Jika peta tersebut berskala 1 : 100-000. Berapa jarak yang sebenarnya.....
 - a. 4 km
 - b. 450.000 cm
 - c. 40 jt cm
 - d. 400 km
5. peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi, bercorak umum dan berskala kecil dinamakan peta...
 - a. orografi
 - b. Dunia
 - c. Tematik
 - d. Geografi
6. peta tematik adalah peta yang menunjukkan...
 - a. seluruh dunia
 - b. Seluruh negara
 - c. Tema tertentu
 - d. Tema banyak

7. peta yang menggunakan skala 1:5.000 sampai 1:250.000 dinamakan peta...

- a. skala besar
- b. Kadaster
- c. Skala kecil
- d. Skala sedang

8. perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya dinamakan...

- a. judul peta
- b. Legenda peta
- c. Skala peta
- d. Simbol peta

9. segitiga warna hitam pada peta menunjukkan...

- a. gunung mati
- b. Gunung berapi
- c. Gunung tertinggi
- d. Gunung terendah

10. simbol garis berkelok-kelok yang semakin kecil merupakan simbol dari...

- a. jalur kereta api
- b. Batas negara
- c. Sungai
- d. Danau

11. warna hijau pada peta menunjukkan daerah dataran...

- a. tinggi
- b. Rendah
- c. Berbukit
- d. Pegunungan

12. kegunaan dari skala diantaranya adalah...

- a. memperbesar atau memperkecil gambar
- b. Mengetahui arti simbol
- c. Mencermati daerah dataran tinggi
- d. Mengartikan warna-warna pada peta

13. gambar pesawat kecil pada peta merupakan simbol dari...

- a. pesawat terbang
- b. Pabrik pesawat
- c. Bandar udara
- d. Pelabuhan

14. untuk menghitung jarak sebenarnya pada peta menggunakan...

a. legenda peta

c. Simbol peta

b. Skala peta

d. Daftar isi

15. garis bujur merupakan garis khayal yang...

a. menghubungkan bumi bagian timur dan barat

b. Membagi bumi menjadi 2 bagian

c. Menghubuungkan kutub utara dan selatan

d. Membagi bumi menjadi utara dan selatan

SOAL POSTTEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !

1. Berikut ini bukan termasuk komponen peta adalah.....
 - a. judul peta
 - b. skala
 - c. legenda
 - d. lintang
2. Jarak kota A-B adalah 4 cm. Jika peta tersebut berskala 1 : 100-000. Berapa jarak yang sebenarnya.....
 - a. 4 km
 - b. 450.000 cm
 - c. 40 jt cm
 - d. 400 km
3. Buku yang berisi kumpulan peta disebut.....
 - a. kamus
 - b. ensiklopedia
 - c. atlas
 - d. referensi
4. peta tematik adalah peta yang menunjukkan...
 - a. seluruh dunia
 - b. Seluruh negara
 - c. Tema tertentu
 - d. Tema banyak
5. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya disebut.....
 - a. indeks
 - b. legenda
 - c. skala
 - d. simbol
6. segitiga warna hitam pada peta menunjukkan...
 - a. gunung mati
 - b. Gunung berapi
 - c. Gunung tertinggi
 - d. Gunung terendah
7. kegunaan dari skala diantaranya adalah...
 - a. memperbesar atau memperkecil gambar

- b. Mengetahui arti simbol
 - c. Mencermati daerah dataran tinggi
 - d. Mengartikan warna-warna pada peta
8. peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi, bercorak umum dan berskala kecil dinamakan peta...
- a. orografi
 - b. Dunia
 - c. Tematik
 - d. Geografi
9. garis bujur merupakan garis khayal yang...
- a. menghubungkan bumi bagian timur dan barat
 - b. Membagi bumi menjadi 2 bagian
 - c. Menghubungkan kutub utara dan selatan
 - d. Membagi bumi menjadi utara dan selatan
10. gambar pesawat kecil pada peta merupakan simbol dari...
- a. pesawat terbang
 - b. Pabrik pesawat
 - c. Bandar udara
 - d. Pelabuhan
11. peta yang menggunakan skala 1:5.000 sampai 1:250.000 dinamakan peta...
- a. skala besar
 - b. Kadaster
 - c. Skala kecil
 - d. Skala sedang
12. untuk menghitung jarak sebenarnya pada peta menggunakan...
- a. legenda peta
 - b. Skala peta
 - c. Simbol peta
 - d. Daftar isi
13. perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya dinamakan...
- a. judul peta
 - b. Legenda peta
 - c. Skala peta
 - d. Simbol peta

14. simbol garis berkelok-kelok yang semakin kecil merupakan simbol dari...

- a. jalur kereta api
- b. Batas negara
- c. Sungai
- d. Danau

15. untuk menghitung jarak sebenarnya pada peta menggunakan...

- a. legenda peta
- b. Skala peta
- c. Simbol peta
- d. Daftar isi

LAMPIRAN 3
ANALISIS HASIL
UJI COBA INSTRUMEN

LAMPIRAN 4

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Uji Validitas

Soal sebelum di ujicoba

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !

1. Gambar permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar yang menggunakan skala tertentu disebut.....
 - a. globe
 - b. skala
 - c. atlas
 - d. peta
2. Buku yang berisi kumpulan peta disebut.....
 - a. kamus
 - b. ensiklopedia
 - c. atlas
 - d. referensi
3. Salah satu tujuan memperbesar peta adalah agar.....
 - a. lebih praktis
 - b. kenampakan lebih jelas
 - c. bisa dilihat lebih jauh
 - d. tidak mudah hilang
4. Berikut ini bukan termasuk komponen peta adalah.....
 - a. judul peta
 - b. skala
 - c. legenda
 - d. lintang
5. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya disebut.....
 - a. indeks
 - b. legenda
 - c. skala
 - d. simbol
6. Jarak kota A-B adalah 4 cm. Jika peta tersebut berskala 1 : 100-000. Berapa jarak yang sebenarnya.....
 - a. 4 km
 - b. 450.000 cm
 - c. 40 jt cm
 - d. 400 km
7. peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi, bercorak umum dan berskala kecil dinamakan peta...
 - a. orografi
 - b. Dunia
 - c. Tematik
 - d. Geografi
8. peta tematik adalah peta yang menunjukkan...
 - a. seluruh dunia
 - b. Seluruh negara
 - c. Tema tertentu
 - d. Tema banyak

9. contoh peta tematik adalah sebagai berikut...
- a. peta pertambangan
 - b. Peta pariwisata
 - c. Peta curah hujan
 - d. Peta negara indonesia
10. contoh peta orografi adalah...
- a. peta benua
 - b. Peta samudra
 - c. Peta kabupaten
 - d. Peta dunia
11. peta yang menggunakan skala 1:5.000 sampai 1:250.000 dinamakan peta...
- a. skala besar
 - b. Kadaster
 - c. Skala kecil
 - d. Skala sedang
12. perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya dinamakan...
- a. judul peta
 - b. Legenda peta
 - c. Skala peta
 - d. Simbol peta
13. keterangan dari gambar yang terdapat pada peta yang digunakan untuk mewakili setiap kenampakan alam dinamakan...
- a. simbol peta
 - b. Petunjuk mata angin
 - c. Tema peta
 - d. Legenda peta
14. arah utara dalam sebuah peta selalu menunjuk ke arah...
- a. atas
 - b. Bawah
 - c. Kiri
 - d. Kanan
15. segitiga warna hitam pada peta menunjukkan...
- a. gunung mati
 - b. Gunung berapi
 - c. Gunung tertinggi
 - d. Gunung terendah
16. berikut adalah media yang digunakan untuk membuat peta datar, kecuali...
- a. kertas
 - b. Es
 - c. Kain
 - d. Plastik
17. lembaga pembuat peta adalah jawatan...
- a. Geologi
 - b. Biografi
 - c. Topografi
 - d. Vulkanologi
18. peta yang menggambarkan seluruh kenampakan permukaan bumi dinamakan peta...
- a. Khusus
 - c. Pribadi

- b. Umum
d. Negara
19. simbol garis berkelok-kelok yang semakin kecil merupakan simbol dari...
- a. jalur kereta api
c. Sungai
b. Batas negara
d. Danau
20. gambar laut pada peta diberi warna...
- a. hijau
c. Biru
b. Coklat
d. Kuning
21. warna hijau pada peta menunjukkan daerah dataran...
- a. tinggi
c. Berbukit
b. Rendah
d. Pegunungan
22. kegunaan dari skala diantaranya adalah...
- a. memperbesar atau memperkecil gambar
b. Mengetahui arti simbol
c. Mencermati daerah dataran tinggi
d. Mengartikan warna-warna pada peta
23. judul peta biasanya dicantumkan di bidang gambar sebelah...
- a. tepi kiri
c. Kiri
b. Tepi bawah
d. Atas
24. gambar pesawat kecil pada peta merupakan simbol dari...
- a. pesawat terbang
c. Bandar udara
b. Pabrik pesawat
d. Pelabuhan
25. garis khayal yang nmembagi bumi menjadi 2 bagian yaitu garis...
- a. lintang
c. Ekuator
b. Bujur
d. Globe
26. untuk menghitung jarak sebenarnya pada peta menggunakan...
- a. legenda peta
c. Simbol peta
b. Skala peta
d. Daftar isi
27. Pada peta terdapat garis-garis tegak (vertikal) dan garis-garis mendatar (horizontal). Garis-garis itu disebut...
- a. garis batas
c. Garis astronomis
b. Garis negara
d. Garis geografis
28. garis bujur merupakan garis khayal yang...

- a. menghubungkan bumi bagian timur dan barat
 - b. Membagi bumi menjadi 2 bagian
 - c. Menghubuungkan kutub utara dan selatan
 - d. Membagi bumi menjadi utara dan selatan
29. berikut yang tidak termasuk komponen peta adalah...
- a. harga peta
 - b. Simbol peta
 - c. Legenda peta
 - d. Garis astronomis
30. warna biru tua menunjukkan daerah perairan dalam yang memiliki kedalaman...
- a. kurang dari 1.000 meter
 - b. Lebih dari 1.000 meter
 - c. Antara 0-1000 meter
 - d. Lebih dari 10.000 meter

Setelah di uji coba		
No	Soal yang valid	Soal yang tidak valid
1.	Buku yang berisi kumpulan peta disebut..... <ul style="list-style-type: none"> a. kamus b. Ensiklopedia c. Atlas d. Referensi 	Gambar permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar yang menggunakan skala tertentu disebut..... <ul style="list-style-type: none"> a. Globe b. Skala c. Atlas d. Peta
2.	Berikut ini bukan termasuk komponen peta adalah..... <ul style="list-style-type: none"> a. Judul peta b. Skala c. legenda d. Lintang 	Salah satu tujuan memperbesar peta adalah agar..... <ul style="list-style-type: none"> a. Lebih praktis b. Kenampakan lebih jelas c. Bisa dilihat lebih jauh d. Tidak mudah hilang
3	Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya disebut..... <ul style="list-style-type: none"> a. Indeks b. Legenda c. Skala d. Simbol 	contoh peta tematik adalah sebagai berikut... <ul style="list-style-type: none"> a. peta pertambangan b. peta pariwisata c. peta curah hujan d. Peta negara Indonesia

4	<p>Jarak kota A-B adalah 4 cm. Jika peta tersebut berskala 1 : 100-000. Berapa jarak yang sebenarnya.....</p> <p>a. 4 km b. 450.000 cm c. 40 jt km d. 400 km</p>	<p>contoh peta orografi adalah...</p> <p>a. Peta benua b. Peta Samudera c. Peta Kabupaten d. Peta dunia</p>
5	<p>peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi, bercorak umum dan berskala kecil dinamakan peta...</p> <p>e. Orografi b. Dunia c. Tematik d. Geografi</p>	<p>keterangan dari gambar yang terdapat pada peta yang digunakan untuk mewakili setiap kenampakan alam dinamakan...</p> <p>a. Simbol peta b. petunjuk mata angin c. Tema peta d. Legenda peta</p>
6	<p>peta tematik adalah peta yang menunjukkan...</p> <p>a. Seluruh dunia b. Seluruh negara c. Tema tertentu d. Tema banyak</p>	<p>arah utara dalam sebuah peta selalu menunjuk ke arah...</p> <p>a. Atas b. Bawah c. Kiri d. Kanan</p>
7	<p>peta yang menggunakan skala 1:5.000 sampai 1:250.000 dinamakan peta...</p> <p>a. Skala besar b. Kadaster c. Skala kecil d. Skala sedang</p>	<p>berikut adalah media yang digunakan untuk membuat peta datar, kecuali...</p> <p>a. Kertas b. Es c. Kain d. Plastik</p>
8	<p>perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya dinamakan...</p> <p>a. Judul peta b. Legenda peta c. Skala peta</p>	<p>lembaga pembuat peta adalah jawatan...</p> <p>a. Geologi b. Biografi c. Topografi d. Vulkanologi</p>

	d. Simbol peta	
9	<p>segitiga warna hitam pada peta menunjukkan...</p> <p>a. Gunung mati</p> <p>b. Gunung berapi</p> <p>c. Gunung tertinggi</p> <p>d. Gunung terendah</p>	<p>peta yang menggambarkan seluruh kenampakan permukaan bumi dinamakan peta...</p> <p>a. Khusus</p> <p>b. Umum</p> <p>c. Pribadi</p> <p>d. Negara</p>
10	<p>simbol garis berkelok-kelok yang semakin kecil merupakan simbol dari...</p> <p>a. Jalur kereta api</p> <p>b. Batas negara</p> <p>c. sungai</p> <p>d. Danau</p>	<p>gambar laut pada peta diberi warna...</p> <p>a. Hijau</p> <p>b. Coklat</p> <p>c. Biru</p> <p>d. Kuning</p>
11	<p>warna hijau pada peta menunjukkan daerah dataran...</p> <p>b. Tinggi</p> <p>c. Rendah</p> <p>d. Berbukit</p> <p>a. Pegunungan</p>	<p>judul peta biasanya dicantumkan di bidang gambar sebelah...</p> <p>a. Tepi kiri</p> <p>b. Tepi bawah</p> <p>c. Kiri</p> <p>d. Atas</p>
12	<p>kegunaan dari skala diantaranya adalah...</p> <p>a. Memperbesar dan memperkecil gambar</p> <p>b. Mengetahui arti simbol</p> <p>c. Mencermati daerah dataran tinggi</p> <p>d. Mengartikan warna-warna pada peta</p>	<p>garis khayal yang nmembagi bumi menjadi 2 bagian yaitu garis...</p> <p>a. Lintang</p> <p>b. Bujur</p> <p>c. Ekuator</p> <p>d. Globe</p>
13	<p>gambar pesawat kecil pada peta merupakan simbol dari...</p> <p>a. Pesawat terbang</p> <p>b. Pabrik pesawat</p> <p>c. Bandar udara</p>	<p>Pada peta terdapat garis-garis tegak (vertikal) dan garis-garis mendatar (horizontal). Garis-garis itu disebut...</p> <p>a. Batas-batas</p> <p>b. Garis negara</p>

	d. Pelabuhan	c. Garis astronomis d. Garis geografis
14	<p>untuk menghitung jarak sebenarnya pada peta menggunakan...</p> <p>a. Legenda peta b. Skala peta c. Simbol peta d. Daftar isi</p>	<p>berikut yang tidak termasuk komponen peta adalah...</p> <p>a. Harga peta b. Legenda peta c. Simbol peta d. Garis astronomis</p>
15	<p>garis bujur merupakan garis khayal yang...</p> <p>a. Menghubungkan bumi bagian timur dan barat b. Membagi bumi menjadi 2 bagian c. Menghubungkan kutub utara dan selatan d. Membagi bumi menjadi utara dan selatan</p>	
16	<p>warna biru tua menunjukkan daerah perairan dalam yang memiliki kedalaman...</p> <p>a. Kurang dari 1.000 meter b. Lebih dari 1.000 meter c. Antara 0-1.000 meter d. Lebih dari 10.000 meter</p>	

LAMPIRAN 5

NILAI PRETEST POSTTEST

Nilai *Pretest* Murid Kelas IV_A SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar.

No.	Nama Murid	Nilai
1	Angelina Regina Putri	20
2	Muh.Ilham Faturachman	40
3	Suci wardani	13
4	Nur firda Qur'ani	33
5	Khairil	13
6	Achmad aidil	40
7	Putra rezky ramadhan	26
8	Muh.fatur	66
9	Muh.ibra sakti	33
10	Nur al-wirah nabil sultan jelani	20
11	Muh.Ikhsan as zaki	80
12	Aura rezky ramadani rustam	73
13	Muh.fahrul badaruddin	20
14	Zaskian ramadani	46
15	Arya anto	26
16	Nur fajriani ramadani	20
17	Alif	33
18	Abu dzar	40
19	Alif mubarak	20

Nilai Posttest Murid Kelas IV_A SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar.

No.	Nama Murid	Nilai
1	Angelina Regina Putri	73
2	Muh.Ilham Faturachman	73
3	Suci wardani	93
4	Nur firda Qur'ani	93
5	Khairil	33
6	Achmad aidil	80
7	Putra rezky ramadhan	60
8	Muh.fatur	73
9	Muh.ibra sakti	40
10	Nur al-wirah nabil sultan jelani	33
11	Muh.Ikhsan as zaki	100
12	Aura rezky ramadani rustam	80
13	Muh.fahrul badaruddin	93
14	Zaskian ramadani	73
15	Arya anto	86
16	Nur fajriani ramadani	80
17	Alif	60
18	Abu dzar	73
19	Alif mubarak	40

LAMPIRAN 6

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Inpres Galangan Kapal IV

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/ 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

1. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

C. Indikator

1. Memahami pengertian peta dengan benar
2. Menyebutkan komponen-komponen peta

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses tanya jawab:

1. Murid dapat menjelaskan pengertian peta dengan benar
2. Murid dapat menyebutkan perbedaan antara peta, atlas dan globe
3. Murid dapat menyebutkan komponen-komponen peta
4. Murid dapat menjelaskan perbedaan komponen-komponen peta

E. Materi Pokok

Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

F. Model dan Metode Pembelajaran

- **Model** : model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*
- **Metode** : ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, dan pemberian tugas.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal (10 Menit)
 - a. Memberi salam, berdoa bersama
 - b. Guru mengadakan apersepsi dengan cara memotivasi Murid
 - c. Menyampaikan informasi dan tujuan materi pembelajaran
- Kegiatan Inti (50 Menit)
 - a. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yaitu tentang peta
 - b. Guru meminta murid untuk membaca peta yang ada pada gambar lalu, meminta murid untuk membaca buku selama 10 menit
 - c. Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah murid
 - d. Guru meminta setiap murid untuk melengkapi pernyataan berikut ini:
Kertas 1 : saya masih belum paham tentang....
Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang...
 - e. Guru membagi murid kedalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
 - f. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kertas 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2)
 - g. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara murid yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
 - h. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikan ke kawan-kawan
 - i. Proses pembelajaran dilanjutkan sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada
 - j. Bagi kelompok yang kurang aktif diminta untuk membuat resume tentang semua pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan.
- Kegiatan Penutup (10 Menit)
 - a. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa

b. Memberikan PR

H. Bahan dan Sumber Belajar

- **Sumber belajar**

Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV

- **Media pembelajaran**

Gambar peta kota Makassar

I. Penilaian

Tes tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah peta itu?
2. Apa yang dimaksud legenda pada sebuah peta?
3. Apakah manfaat dari skala?
4. Tulislah apa saja tempat-tempat penting yang ada di daerah tempat tinggalmu!
5. Berapakah jarak sebenarnya di muka bumi, jika pada peta yang berskala 1: 300.000 antara 2 kota berjarak 5 cm?
6. Tulislah langkah-langkah menggambar peta!

Makassar, 20 Juli 2018

Wali Kelas

Mahasiswa

Abd. Kadir Jaelani, S.Pd
NUPTK: 2334764665200013

Hawaria
NIM : 10540 9197 14

LAMPIRAN 7

SOAL PRETEST

SOAL PRETEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !

1. Buku yang berisi kumpulan peta disebut.....
 - a. kamus
 - b. ensiklopedia
 - c. atlas
 - d. referensi
2. Berikut ini bukan termasuk komponen peta adalah.....
 - a. judul peta
 - b. skala
 - c. legenda
 - d. lintang
3. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya disebut.....
 - a. indeks
 - b. legenda
 - c. skala
 - d. simbol
4. Jarak kota A-B adalah 4 cm. Jika peta tersebut berskala 1 : 100-000. Berapa jarak yang sebenarnya.....
 - a. 4 km
 - b. 450.000 cm
 - c. 40 jt cm
 - d. 400 km
5. peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi, bercorak umum dan berskala kecil dinamakan peta...
 - a. orografi
 - b. Dunia
 - c. Tematik
 - d. Geografi
6. peta tematik adalah peta yang menunjukkan...
 - a. seluruh dunia
 - b. Seluruh negara
 - c. Tema tertentu
 - d. Tema banyak
7. peta yang menggunakan skala 1:5.000 sampai 1:250.000 dinamakan peta...
 - a. skala besar
 - b. Kadaster
 - c. Skala kecil
 - d. Skala sedang
8. perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya dinamakan...
 - a. judul peta
 - b. Legenda peta
 - c. Skala peta
 - d. Simbol peta
9. segitiga warna hitam pada peta menunjukkan...

- a. gunung mati
 - b. Gunung berapi
 - c. Gunung tertinggi
 - d. Gunung terendah
10. simbol garis berkelok-kelok yang semakin kecil merupakan simbol dari...
- a. jalur kereta api
 - b. Batas negara
 - c. Sungai
 - d. Danau
11. warna hijau pada peta menunjukkan daerah dataran...
- a. tinggi
 - b. Rendah
 - c. Berbukit
 - d. Pegunungan
12. kegunaan dari skala diantaranya adalah...
- a. memperbesar atau memperkecil gambar
 - b. Mengetahui arti simbol
 - c. Mencermati daerah dataran tinggi
 - d. Mengartikan warna-warna pada peta
13. gambar pesawat kecil pada peta merupakan simbol dari...
- a. pesawat terbang
 - b. Pabrik pesawat
 - c. Bandar udara
 - d. Pelabuhan
14. untuk menghitung jarak sebenarnya pada peta menggunakan...
- a. legenda peta
 - b. Skala peta
 - c. Simbol peta
 - d. Daftar isi
15. garis bujur merupakan garis khayal yang...
- a. menghubungkan bumi bagian timur dan barat
 - b. Membagi bumi menjadi 2 bagian
 - c. Menghubuungkan kutub utara dan selatan
 - d. Membagi bumi menjadi utara dan selatan

KUNCI JAWABAN

1. C	6. C	11. B
2. D	7. A	12. A
3. C	8. C	13. C
4. A	9. A	14. B
5. A	10. C	15. C

LAMPIRAN 8

SOAL POSTTEST

SOAL POSTTEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !

1. Berikut ini bukan termasuk komponen peta adalah.....
 - a. judul peta
 - b. skala
 - c. legenda
 - d. lintang
2. Jarak kota A-B adalah 4 cm. Jika peta tersebut berskala 1 : 100-000. Berapa jarak yang sebenarnya.....
 - a. 4 km
 - b. 450.000 cm
 - c. 40 jt cm
 - d. 400 km
3. Buku yang berisi kumpulan peta disebut.....
 - a. kamus
 - b. ensiklopedia
 - c. atlas
 - d. referensi
4. peta tematik adalah peta yang menunjukkan...
 - a. seluruh dunia
 - b. Seluruh negara
 - c. Tema tertentu
 - d. Tema banyak
5. Perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya disebut.....
 - a. indeks
 - b. legenda
 - c. skala
 - d. simbol
6. segitiga warna hitam pada peta menunjukkan...
 - a. gunung mati
 - b. Gunung berapi
 - c. Gunung tertinggi
 - d. Gunung terendah
7. kegunaan dari skala diantaranya adalah...
 - a. memperbesar atau memperkecil gambar
 - b. Mengetahui arti simbol
 - c. Mencermati daerah dataran tinggi
 - d. Mengartikan warna-warna pada peta

8. peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi, bercorak umum dan berskala kecil dinamakan peta...
- a. orografi
 - b. Dunia
 - c. Tematik
 - d. Geografi
9. garis bujur merupakan garis khayal yang...
- a. menghubungkan bumi bagian timur dan barat
 - b. Membagi bumi menjadi 2 bagian
 - c. Menghubuungkan kutub utara dan selatan
 - d. Membagi bumi menjadi utara dan selatan
10. gambar pesawat kecil pada peta merupakan simbol dari...
- a. pesawat terbang
 - b. Pabrik pesawat
 - c. Bandar udara
 - d. Pelabuhan
11. peta yang menggunakan skala 1:5.000 sampai 1:250.000 dinamakan peta...
- a. skala besar
 - b. Kadaster
 - c. Skala kecil
 - d. Skala sedang
12. untuk menghitung jarak sebenarnya pada peta menggunakan...
- a. legenda peta
 - b. Skala peta
 - c. Simbol peta
 - d. Daftar isi
13. perbandingan jarak pada peta dengan jarak sesungguhnya dinamakan...
- a. judul peta
 - b. Legenda peta
 - c. Skala peta
 - d. Simbol peta
14. simbol garis berkelok-kelok yang semakin kecil merupakan simbol dari...
- a. jalur kereta api
 - b. Batas negara
 - c. Sungai
 - d. Danau
15. untuk menghitung jarak sebenarnya pada peta menggunakan...
- a. legenda peta
 - b. Skala peta
 - c. Simbol peta
 - d. Daftar isi

KUNCI JAWABAN

1. D	6. A	11. A
2. A	7. A	12. B
3. C	8. A	13. C
4. C	9. C	14. C
5. C	10. C	15. B

LAMPIRAN 9

PERSURATAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9308/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Kota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1375/zn-S/C 4-VIII/VI/27/2018 tanggal 11 Juni 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HAWARIA**
Nomor Pokok : 1540 9197 14
Program Studi : PGSD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Siti Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA MURID KELAS IV SD INPRES GALANGAN KAPAL IV KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 Juli s/d 12 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE, MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Paftinggal





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615957 Fax +62411 - 3615957
Email: kesbang@makassar.go.id Home page: <http://www.makassar.go.id>



Makassar, (D) Juli 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 7245 -II/BKBP/VII/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala 9309/S.01/PTSP/2018 Tanggal 09 Juli 2018,
Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : HAWARIA
NIM / Jurusan : 10540919714 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Unismuh
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Judul : "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GIVING
QUESTION AND QUESTION AND GETTING ANSWER
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA MURID KELAS IV SD
INPRES GALANGAN KAPAL IV KECAMATAN TALLO KOTA
MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam
rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan
mulai tanggal 10 Juli s/d 12 Agustus 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui**
dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan
bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang
bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan
Kesatuan Bangsa dan Politik.

WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. IRIANSJAH R. PAWELLER, M.AP

Pangkat Pembina

NIP. 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul - Sel. di Makassar.
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar.
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsp.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Letjen Hertasning No. Telp. (0411) 868073 Fax. (0411) 869256 Makassar 93222
Website: www.dikbud_makassar.info Email: dinas_pendidikan@gmail.com



**IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/0525/DP/VI/2018**

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/7245-II/BKBP/VI/2018 Tanggal 10 Juli 2018
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : **HAWARIA**
NIM / Jurusan : 1540919714 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Sit. Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* di *SD Inpres Galangan Kapal IV Kec.Tallo Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* di *LP3M UNISMUH Makassar* dengan judul penelitian:

"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA MURID KELAS IV SD INPRES GALANGAN KAPAL IV KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR"

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 13 Juli 2018

Pjt. KEPALA DINAS



Dr. HASBI, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk I

NIP : 19601228 198403 1 008

LAMPIRAN 10
DOKUMENTASI

DOKUMENTASI



Pemberian pre-test



Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran GQGA



Murid menuliskan pertanyaan dan materi yang dapat dijelaskan di kartu



Murid menuliskan pertanyaan dan materi yang dapat dijelaskan di kartu



Murid menyampaikan hal yang belum mereka pahami



Murid menyampaikan hal yang mereka dapat jelaskan



Pemberian postest

RIWAYAT HIDUP



Hawaria. Dilahirkan di Sinjai pada tanggal 29 Desember 1996, dari pasangan Ayahanda Lampe dan Ibunda Badi. Penulis memasuki sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 144 Sumpang Ale Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2008, tamat SMP Negeri 4 Sinjai-selatan Kabupaten Sinjai tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018.